

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan harus dikelola secara baik agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Proses pendidikan yang terstruktur dilakukan di sekolah. Pendidikan di sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting dan guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi, karena guru merupakan peranan yang sangat penting dari pelaksana terdepan pendidikan anak di sekolah.

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk menguasai berbagai macam model pembelajaran guna keberhasilan siswa, kinerja sekolah terutama guru sendiri sebagai pendidik. Dalam hal ini, guru harus bisa untuk menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik materipelajaran dan arah tujuan yang akan dicapai dari pokok bahasan materi yang

akan disampaikan. Sebab penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai akan menjadi kendala di dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Seperti halnya dikemukakan oleh Sadirman (2011 ; 125) bahwa “guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar”.

Hal tersebut diatas telah diupayakan oleh guru bidang studi Akuntansi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan. Namun, hasil yang dicapai belum memuaskan. Berdasarkan hasil observasi penulis dan wawancara dengan ibu Hamidah Siregar sebagai guru bidang studi Akuntansi di kelas XI IS bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan masih terdapatnya siswa yang tidak fokus memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, timbulnya rasa khawatir dan rasa tidak percaya diri yang membuat siswa tidak maksimal mengeksplorasi kemampuan belajar yang dimiliki dalam mengajukan dan memecahkan permasalahan, sehingga proses pembelajaran menjadi pasif dan cenderung berpusat pada guru. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Persentase Nilai Ketuntasan Siswa
Kelas XI IS1, XI IS2 MAN 3 Medan

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	UH 1		UH 2		UH 3	
			Nilai Tuntas	Nilai Tidak Tuntas	Nilai Tuntas	Nilai Tidak Tuntas	Nilai Tuntas	Nilai Tidak Tuntas
XI IS1	75	40 siswa	37,5%	62,5%	45%	55%	50%	50%
XI IS2	75	40 siswa	35%	65%	42,5%	57,5%	47,5%	52,5%
Jumlah		80 siswa	72,5%	127,5%	87,5%	112,5%	97,5%	102,5%
Rata-rata		40 siswa	36,25%	63,75%	43,75%	56,25%	48,75%	51,25%

(Sumber :Daftar nilai ulangan akuntansi kelas XI IS MAN 3 Medan T.P 2015/2016)

Jika dilihat dari table diatas, bahwa nilai rata-rata ulangan dari seluruh siswa kelas XI IS siswa yang lulus pada ulangan harian 1, 2 dan 3 sebanyak 34 siswa (42.50%) tidak sebanding dengan siswa yang tidak lulus dengan nilai KKM yaitu, 75. Rekapitulasi diatas merupakan gambaran aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi masih rendah. Dalam hal ini guru telah berupaya untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat menimbulkan semangat siswa dalam belajar sehingga siswa dapat berpikir dan terlibat secara aktif serta kreatif dalam proses pembelajaran. Namun, siswa masih saja memperoleh hasil belajar yang rendah. Hal ini terbukti bahwa tidak semua model pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka guru perlu menguasai berbagai model dan strategi dalam pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, melibatkan aktivitas siswa secara optimal. Banyak model dan strategi yang baik dan dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah

satu alternatif yang dapat digunakan yaitu melalui suatu bentuk model pembelajaran *Problem Posing* dan *Changing Partner* yang dapat memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk berpikir dan terlibat secara aktif serta kreatif dalam suatu pembelajaran.

Model pembelajaran *Problem Posing* menekankan pada kegiatan untuk membentuk soal sendiri oleh siswa berdasarkan tingkat pemahaman yang dimilikinya. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun pengetahuannya sesuai dengan kemampuan berpikirnya, yang akan menimbulkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat mencegah perasaan cemas pada siswa yang memiliki kemampuan rendah karena pembentukan soal dilakukan oleh siswa. Jadi pada proses pembelajaran, guru berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam pembentukan pengetahuan dan pemahaman siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2013), terlihat bahwa hasil belajar kognitif produk rata-rata siswa kelas eksperimen yaitu 79,32, sedangkan hasil belajar kognitif produk rata-rata siswa kelas control yaitu sebesar 62,46. Meskipun dari tabel terlihat hasil belajar kognitif produk siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol, namun perlu pengujian dan analisa menggunakan uji *Independent Samples T Test* untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar fisika dengan model *Problem Posing* disertai metode tugas terstruktur. Berdasarkan analisa data kognitif produk diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 atau $< 0,05$ jika dikonsultasikan dengan pedoman pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan

bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (H_a diterima, H_0 ditolak). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif produk antara kelas yang menggunakan model *Problem Posing* disertai metode tugas terstruktur dengan kelas konvensional. Dari hasil analisa data dan kriteria persentase aktivitas pada bab metodologi penelitian maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa selama pembelajaran menggunakan model *Problem Posing* disertai metode tugas terstruktur pada pelaksanaan pembelajaran tergolong sangat aktif yaitu sebesar 88,54%.

Model pembelajaran *Changing Partner* memiliki mobilitas yang cukup tinggi, karena menekankan pada pencarian pasangan masing-masing siswa untuk mendiskusikan atau membicarakan tugas yang diberikan kepada siswa, yang kemudian bertukar pasangan lagi untuk memperkaya atau mencari kebenaran dari jawaban tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015), berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa persentase rata-rata miskonsepsi siswa sebelum penerapan model pembelajaran *changing partner* pada konsep ikatan ion, ikatan kovalen, dan kepolaran suatu senyawa berturut-turut sebesar 36,00%; 46,00%; dan 54,67%. Persentase rata-rata miskonsepsi siswa sesudah penerapan model pembelajaran *changing partner* pada konsep ikatan ion, ikatan kovalen, dan kepolaran suatu senyawa berturut-turut sebesar 1,33%, 3,33%, dan 6,00%. Penilaian keterlaksanaan model pembelajaran *changing partner* pada pertemuan I, II, dan III dikategorikan

sangat baik, yaitu berturut-turut sebesar 95,24%; 95,00%; dan 93,00% yang menunjukkan pembelajaran telah terlaksana dengan sangat baik.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* dan *Changing Partner* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS MAN 3 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapamasalah sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS di MAN 3 Medan?
2. Apakah model pembelajaran *Problem Posing* dan model pembelajaran *Changing Partner* dapat menjadi alternative untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IS MAN 3 Medan?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Posing* dan model pembelajaran *Changing Partner* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS MAN 3 Medan?
4. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Posing* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Changing Partner* pada siswa kelas XI IS MAN 3 Medan?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah Model Pembelajaran *Problem Posing* dan Model Pembelajaran *Changing Partner*.
2. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar akuntansi pada materi laporan keuangan kelas XI IS MAN 3 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbe lakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Posing* lebih tinggi disbanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Changing Partner* pada siswa kelas XI IS MAN 3 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Posing* lebih tinggi disbanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Changing Partner* pada siswa kelas XI IS MAN 3 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi semua pihak terutama :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang model pembelajaran *Problem Posing* dan *Changing Partner* terhadap hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai sarana informasi dan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam memilih model pembelajaran *Problem Posing* dan *Changing Partner* yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.